

**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEORI BEHAVIOUR
MELALUI MEDIA VIDEO EDUKASI UNTUK MENGENDALIKAN EMOSI
SEORANG ANAK DI TPA SITI WINAFI'AH SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**



Oleh:

SITI MENTIA KARIMAH

NIM. B93214111

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Mentia Karimah

NIM : B93214111

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Alamat : Perumahan Pondok Asri Blok C/2 Warungdowo-Pasuruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 17 April 2018

Yang menyatakan,



Siti Mentia Karimah

B93214111

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Siti Mentia Karimah
Nim : B93214111
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teori Behaviour
Melalui Media Video Edukasi untuk Mengendalikan Emosi
Seorang Anak di TPA Siti Winafi'ah Surabaya

Skripsi ini Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk Diujikan

Surabaya, 17 April 2018

Telah Ditujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd

197311212005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang telah disusun oleh Siti Mentia Karimah ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP:195801131982032001

Penguji I,

Lukman Fahmi, S. Ag. M. Pd
NIP:197311212005011002

Penguji II,

Dr. Abd.Syakur, M. Ag
NIP: 196607042003021001

Penguji III,

Dr. H. Rudy Al Hana. M. Ag
NIP: 196803091991031001

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag. M.Kes
NIP: 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI MENTIA KARIMAH
NIM : B93214111
Fakultas/Jurusan : FDK / BKI
E-mail address : tia310196@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

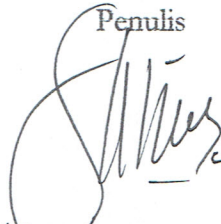
"BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TEORI BEHAVIOUR
MELALUI MEDIA VIDEO EDUKASI UNTUK MENGENDALIKAN
EMOSI SEORANG ANAK DI TAA TPA SITI WINAFIAH SURABAYA"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2018

Penulis

(SITI MENTIA KARIMAH)
nama terang dan tanda tangan

Kata Kunci : *Bimbingan dan Konseling Islam, Video Eduksi, Mengendalikan Emosi*

PENDAHULUAN

Pada umumnya anak kecil lebih emosional dari pada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif muda dan belum dapat mengendalikan emosinya. Anak kecil memiliki perilaku yang sangat memaksa. Mereka masih sulit mengendalikan diri serta mudah putus asa.

Eric Erison dalam Papalia dan Old seorang ahli psikoanalisis mengidentifikasi perkembangan emosional anak menjadi beberapa tahapan, yaitu:²

Tahap kedua yaitu *Anatomy vs Shame and Doubt* (mandiri vs ragu) usia 2-3 tahun. Dalam usia ini anak sudah mampu menguasai kegiatan meregang atau melemaskan seluruh otot-otot tubuhnya. Anak pada masa ini bila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan rasa otonomi, sebaliknya

² Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Hikayat Publishing 2005) hal 71-72.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal⁴. Ibu konseli pernah berkata bahwa “kalo dia gak nurut bilang entar dimarahin mamanya aja mbak” maksudnya adalah jika anaknya tidak nurut bilang saja nanti akan diberitahukan mamanya. Ibunya juga pernah bercerita “areke lek wes gak nurut gitu kak, yo tak jiwit tak pukul sisan” maksudnya adalah jika anaknya tidak nurut kepada ibunya maka ibunya akan menyubit atau memukul konseli atau anaknya tersebut. Diamati dari kedua kejadian tersebut menjelaskan bahwa ibunya melakukan pola asuh yang keras karena melakukan atau sikap yang kasar kepada anaknya.

Zaman yang sudah modern ini, yang sudah dipenuhi dengan teknologi yang canggih, anak-anak sudah mengenal apa itu gadget. Gadget yang memiliki banyak fungsi di dalamnya, bisa berisikan film atau video yang bisa mencotohkan kepada perilaku anak-anak bangsa sekarang dan generasi masa depan. Pada masa usia anak-anak mereka lebih menyukai gambar-gambar dengan warna-warna yang menarik, apalagi menonton video kartun yang lucu karena pada masa anak-anak, tingkat imajinasinya lebih tinggi. Karena itu, Konselor mencoba memberikan beberapa video

[illegible]

Disini Konselor memberikan video edukasi berkisah mengenai Dodo dan Syamil. Kelebihan dari video ini adalah video ini berdurasi pendek. Ada yang berdurasi 5 menit dan ada yang berdurasi 7 menit. Video ini memiliki gambar yang menarik untuk usia anak-anak. Video edukasi yang berkisah Dodo dan Syamil ini di dalamnya terdapat sebuah hikmah atau pelajaran atau pendidikan yang dapat diambil untuk anak-anak tersebut. Video tersebut juga mempunyai alur yang lucu yang menarik perhatian mereka, karena video ini adalah video berbentuk kartun muslim muslimah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling Islam dengan teori behaviour melalui media terapi video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak di TPA Siti Winafiah Surabaya?
2. Bagaimana Hasil bimbingan dan konseling Islam dengan teori behaviour melalui media video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak TPA Siti Winafiah Surabaya?

D. Manfaat Penelitian

1. Mendeskripsikan proses bimbingan dan konseling dengan teori behaviour melalui media video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak di TPA Siti Winafiah Surabaya.
2. Mendeskripsikan hasil akhir bimbingan dan konseling Islam dengan teori behaviour melalui media video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak di TPA Siti Winafiah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya melalui media video edukasi.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling mengenai media video edukasi.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan bimbingan dan konseling melalui media video edukasi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi praktisi sosial, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan mengenai metode bimbingan dan konseling kepada anak yang emosinya tidak bisa terkontrol melalui media video edukasi.
- b. Bagi konselor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu teknik pendekatan kepada konseli yang membutuhkan bantuan karena masalah yang dihadapi melalui media video edukasi.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan konselor membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam konselor dengan judul ***“Bimbingan dan konseling Islam dengan teori behaviour melalui media video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak di TPA Siti Winafi’ah Surabaya.”***

yakni penelitian ini mempunyai definisi konsep antara lain:

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli baik secara langsung maupun tidak langsung baik individual maupun kelompok untuk membantu mengoptimalkan perkembangan individu.

Konseling adalah pemebrian bantuan oleh konselor kepada konseli untuk memberikan pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah.

Islam adalah sebuah agama yang fitrah yang ditutnkan oleh Allah kepada melalui Nabi Muhammad untuk mengajarkan manusia apa tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada sang pencipta.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁶

Jadi bisa dijelaskan bahwa video edukasi adalah kumpulan gambar yang bergerak dengan kecepatan tertentu yang di dalamnya terdapat sesuatu pembelajaran kepada para konseliagar mampu mengembangkan potensi diri, mengendalikan diri, dan berkahlaqul karimah.

Menurut George Miller bahwa emosi adalah pengalaman seseorang tentang perasaan yang kuat, dan biasanya diiringi dengan perubahan-perubahan fisik dalam peredaran darah dan pernapasan, biasanya juga diiringi dengan tindakan-tindakan pemaksaan.

[illegible]

1. Berusaha mengenal pribadi anak
2. Cara konselor mengendalikan emosi takut pada anak Takut adalah suatu bentuk emosi yang mendasar pada manusia dan mendorongnya untuk bertindak laku. Anak memang harus memiliki rasa takut agar anak tahu bahwa ada situasi tertentu dimana anak harus lebih waspada dan berhati-hati. Cara mengatasi rasa takut pada anak yaitu: (a) hargai rasa takut anak dan beri anak rasa aman, (b) jangan jadikan rasa takut anak sebagai bahan ancaman, (c) ajari

3. Cara konselor mengendalikan emosi marah pada anak

4. Cara konselor mengendalikan emosi gembira

5. Cara konselor mengendalikan emosi sedih

[illegible]

Rasa cemburu anak biasanya timbul apabila anak merasa khawatir akan kehilangan kasih sayang dari orang terdekatnya. Di sekolah anak merasa cemburu apabila perhatian konselornya berpindah ke anak yang lain, sehingga anak merasa tidak diperhatikan lagi. Cara untuk mengatasi rasa cemburu tersebut bisa melalui dengan memberikan pengertian kepada anak bahwa konselor menyayangi semua anak tanpa dibeda-bedakan dan bisa juga dengan konselor memberikan pengertian kepada anak bahwa bukan hanya anak tersebut yang hanya diperhatikan tetapi anak lain juga perlu diperhatikan.⁷

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, yakni berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari informan yang mengalami sebuah fenomena dalam kehidupannya dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Adapun uraian metode penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pendekatan pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Karena Konselor menemukan secara langsung sebuah fenomena yang terjadi pada diri

[illegible]

Sasaran penelitian adalah seorang anak dengan usia Sekolah Dasar yang dilatar belakangi pola asuh keras, pola asuh tersebut menjadikan anak susah terkendali emosinya. Lokasi penelitian yang diambil berada lingkungan belakang perumahan Injoko di Gayungsari Surabaya, terdapat sebuah mushola yang di dalamnya ada beberapa adik-adik yang mengaji di waktu maghrib sampai isya'. TPA tersebut bernama TPA Siti Winafiah.

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- [illegible]

- b. Sumber Data

[illegible]

- ## G. Tahap-Tahap Penelitian

a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang hubungan dengan judul dan masalah penelitian bersangkutan.

- ⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Prektek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal. 129.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹² Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang penelitian yang meliputi: raport sekolah konseli, sikap konseli saat melakukan pelajaran di sekolah dan tempat les, serta karya seni buatan konseli berupa gambar yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

- 1) Identifikasi: Konselor melakukan wawancara dan observasi kepada konseli , orang tua, dan wali kelas konseli , meliputi identitas konseli , identitas keluarga konseli , dan identifikasi masalah.
- 2) Diagnosis: Konselor mencari sebab-sebab yang melatar belakangi mengapa masalah itu muncul pada konseli . Kemudian Konselor merumuskan gejala-gejala yang muncul pada konseli .

[illegible]

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan polanya, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Lexy J. Moleong menjelaskan, bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

- [illegible]

- 1) Membatasi gangguan dari dampak Konselor pada konteks
 - 2) Membatasi kekeliruan peneliti
 - 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat
- b) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten *interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif* mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Konselor hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang dielaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntun agar Konselor mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentaif* dan penelanaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

- c) Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Triangulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.

- Adapun triangulasi yang Konselor terapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Dalam triangulasi data atau sumber, Konselor menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber peneitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan susunan yang sesuai dengan yang diinginkan, agar terarah dan pembaca dapat memahami dan mengerti isi skripsi, maka dalam penulisan ini dibagi menjadi lima Bab, diantaranya:

Bab kedua merupakan penjelasan tentang landasan teoritik yang digunakan dalam penelitian kali ini. Pembahasan teoritis pertama yakni berisi pengertian, fungsi, unsur-unsur, dan teknik Bimbingan dan Konseling Islam. Kemudian pembahasan kedua meliputi pengertian, unsur-unsur, kelemahan dan kelebihan dari Terapi gerak dan lagu dan menjelaskan lebih lanjut mengenai teori gerak. Dilanjutkan dengan menjelaskan tentang emosi dan yang terakhir adalah menjelaskan hubungan antara terapi gerak dan lagu dengan mengendalikan emosi anak.

Selanjutnya pembahasan dalam bab ketiga merupakan lanjutan dari bab kedua. Dalam bab ini diuraikan hal-hal penyajian Data, yang berisi tentang penyajian data secara umum objek penelitian meliputi data konseli , konselor, dan masalah yang tengah dialami. Sedangkan deskripsi hasil penelitian meliputi proses, hasil akhir, dan kendala pelaksanaan terapi gerak dan lagu dalam proses konseling.

Bab keempat masih memiliki kesinambungan dengan bab tiga. Karena pada bab kali ini merupakan paparan analisis data yang telah dilakukan pada lingkup lapangan maupun proses konselingnya. Dengan mencakup tiga poin analisis terdiri dari, analisis pertama tentang proses konseling, kemudian analisis kedua berisi tentang analisis hasil proses konseling. Hingga analisis yang terakhir yakni kendala penelitian yang menggunakan terapi gerak dan lagu tersebut.

Bab lima merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup pada sebuah karya skripsi, dan masih banyak karya ilmiah yang lain. Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Dalam subbab simpulan diberikan paparan tentang proses hingga hasil dari terapi gerak dan lagu sebagai teknik konseling pada konseli . Sementara dalam saran, Konselor merekomendasikan pada orang tua sebagai kontrol parenting lingkup perkembangan emosional anak. Jika saran bagi konselor yakni proses konseling yang lebih bermanfaat hingga sang konseli dapat merasakan proses konseling tersebut. Kemudian untuk Konselor selanjutnya, Konselor memberi saran agar lebih dalam pada penggalian data hingga penelitian lebih sempurna dari sebelumnya. Dan yang terakhir yakni saran bagi pembaca berupa motivasi diri sebagai penyeimbang pemikiran terhadap problem pribadi dan orang sekitar, agar lebih bersyukur atas nikmat-Nya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bimbingan dan konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli untuk memberikan pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah.

Bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan kepada Konseli terhadap pemahaman dan pengembangan diri untuk memecahkan masalah, yangmana tetap tidak meninggalkan ciri-ciri ajaran Islam.

Menurut pendapat Hamdani Bakran mendefinisikan bimbingan dan konseling sebagai suatu aktivitas pemberian nasehat dalam bentuk pembicaraan komunikatif antara konselor dan Konseli, disebabkan karena kurangnya pengetahuan Konseli.¹⁴

Menurut Yusuf dan Nurihsan, Konseling Islami adalah proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “come back to religion”, karena agama akan memberikan pencerahan.¹⁵

Barulah terbentuk sebuah pengertian yang utuh mengenai Bimbingan Konseling Islam, yakni proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Adapun jika disimpulkan mengenai pengertian bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang berkembang pada individu berkembang dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah swt.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, pastilah ada fungsi di dalam sebuah bimbingan konseling Islam, diantaranya yaitu:

- 1) Fungsi preventif, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.

¹⁴ Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2003). Hal. 180.

¹⁵ Yusuf dan Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal. 71.

¹⁶ Ainurrahim Faqih, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2000). Hal. 4

- 2) Fungsi kuratif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.¹⁷
- 3) Fungsi development, yakni membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, mereview pembuatan keputusan yang dibuatnya.¹⁸

Jadi, di dalam fungsi bimbingan konseling Islam terdapat beberapa fungsi di dalamnya, yang pertama adalah bersifat preventif atau pencegahan, yang kedua bersifat kuratif atau menanggulangi masalah dan yang terakhir adalah bersifat development atau membantu pemberian keputusan.

c. Unsur-Unsur pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

Unsur-unsur yang ada di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yakni:

1) Konselor

Yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan seseorang yang mengalami permasalahan. Konselor harus sepenuh hati untuk membantu Konseli dalam mengatasi masalah. Konselor bukanlah seseorang yang menyelesaikan masalah, tapi membantu potensi Konseli bahwa Konseli bisa menyelesaikan masalahnya, konselor hanyalah sebagai fasilitator bagi Konseli untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Ada beberapa persyaratan menjadi konselor menurut Thohari Musnawar, diantaranya adalah: Yang pertama, kemampuan konselor yang profesional yakni tidak mencampur adukkan permasalahan pribadi dengan pekerjaan. Yang kedua, sikap kepribadian yang baik. Yang ketiga

¹⁷ Thohari Mustamar, *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1996). Hal.21

¹⁸ Ema Hidayanti, *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Krosnis*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2010). Hal. 15.

kemampuan kemasyarakatan. Yang keempat adalah ketaqwaan kepada Allah SWT.

2) Konseli

Yaitu seseorang yang memiliki permasalahan atau ingin mencari solusi dan pengarahan dari seorang konselor.¹⁹ Konseli adalah individu yang diberi bantuan oleh konselor atas permintaan sendiri atau atas permintaan orang lain. Ada beberapa karakteristik Konseli , diantaranya:

a) **Konseli Suka Rela**

Konseli suka rela datang kepada konselor atas keinginan sendiri untuk memperoleh informasi atau mencari pemecahan masalah.

b) **Konseli Terpaksa**

Konseli yang datang kepada konselor bukan karena keinginannya sendiri tapi atas dorongan orang lain. strategi yang digunakan untuk menghadapi Konseli terpaksa adalah mencoba menjelaskan dengan bijak apa yang dimaksud dengan proses konseling yang akan dilakukan.

c) **Konseli Enggan**

Salah satu bentuk Konseli enggan adalah Konseli yang banyak berbicara, pada prinsipnya enggan untuk dibantu. Hanya senang berbicara dengan konselor tanpa penyelesaian masalah, atau Konseli yang diam saja.

d) **Konseli Menentang**

Konseli terpaksa dan bermasalah dapat menjadi Konseli yang menentang sifat-sifatnya adalah : (1) Tertutup; (2) Menentang; (3)

¹⁹ Fentika Hikmawati, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010). Hal. 11.

Teknik umum yang digunakan dalam tahap-tahap konseling yang mana ini termasuk teknik dasar yang harus dikuasai oleh konselor, diantaranya :

Yaitu merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang konselor, karena pada tahap awal ini adalah konselor harus menunjukkan kemampuan dalam menunjukkan perhatian penuh kepada Konseli (berupa kontak mata, bahasa badan dan bahasa lisan) sehingga Konseli merasa nyaman, dihargai dan keadaan menjadi kondusif.

Empati berasal dari kata Yunani “*Pathos*” Yang berarti “Perasaan yang mendalam”. Empati seseorang masuk ke dalam diri orang atau benar-benar bisa merasakan apa yang terjadi atau dialami oleh orang lain.

Ketrampilan seorang konselor untuk memantulkan kembali kepada Konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman Konseli sebagai pengamatan terhadap perilaku verbal dan non verbalnya.

Yaitu ketrampilan konselor untuk menggali lebih dalam apa yang dirasakan, dipikirkan dan yang telah dialami oleh Konseli . Jika hal ini dapat dilakukan oleh konselor, maka Konseli bisa berbicara bebas tanpa merasa takut, tertekan atau terancam.

5) Menangkap perasaan

Hal ini merupakan teknik yang dilakukan oleh konselor dalam menangkap pesan utama dan menyatakan dengan sesederhana dan mudah untuk dipahami Konseli , dan dapat disampaikan dengan bahasa konselor sendiri terhadap Konseli , agar Konseli juga mudah memahami ide, perasaan dan pengalamannya.

6) Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka yaitu salah satu teknik dimana konselor dalam proses bertanya tanpa menggunakan kata *mengapa* dan *apa sebabnya*, karena hal tersebut dapat menyulitkan Konseli untuk menjawab dan membuat Konseli tertutup jika terdapat suatu jawaban yang ia sembunyikan.

7) Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup yang dimaksud disini adalah, bahwa konselor dapat mengajukan pertanyaan seperti kata-kata *apakah*, *adakah*, dan Konseli menjawab dengan *ya*, atau *tidak* atau dengan kata-kata singkat.

8) Dorongan minimal

Yakni berupa dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan Konseli , dalam bentuk kata *oh...., ya...., terus...., lalu...., dan....* . dengan tujuan agar Konseli terus berbicara dan dapat mengarahkan pembicaraan agar mencapai tujuan.

9) Interpretasi

Yaitu ketrampilan konselor yang digunakan dalam proses konseling untuk meafsirkan makna dari pesan yang diungkapkan konseli atau Konseli , baik itu perasaan, ide-ide, pikiran, perilaku maupun sikap dari konseli.

10) Mengarahkan

Yaitu ketrampilan dalam konseling yang bertujuan agar Konseli
berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu, contoh konselor meminta Konseli
untuk memerankan peran konselor.

11) Menyimpulkan

Yaitu konselor harus menyimpulkan pembicaraan pada setiap waktu tertentu, agar pada tahapan pembicaraan selanjutnya jelas.²¹

Adapun jika kita ringkas kembali bahwa teknik-teknik konseling ada beberapa macam diantaranya yaitu, attending, empati, refleksi, eksplorasi, menangkap perasaan, pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan.

2. Video Edukasi

Format berbahan dasar pita magnetik ini dimulai dikenal luas di seluruh dunia pada paruh kedua periode 1970-an, baik untuk keperluan profesional seperti stasiun televisi maupun keperluan pribadi. Pita magnetik yang terdapat dalam kaset video bisa merekam gambar dan suara dengan baik.²²

Pengertian dari edukasi sendiri adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri pada peserta didik dan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik. Edukasi ini bertujuan untuk mengembangkan

²¹ Sri Astutik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 87.

²² Heru Effendy, *Mari membuat film.*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2009)., hal 11

Dodo belum benar,” dan Dodo menjawab “baik bu guru, Dodo tidak akan mengganggu binatang lagi.”

Inti dari cerita disini adalah bahwa orang yang shalat tidak akan pernah berbuat keji, dan contohnya adalah menyakiti binatang. Disini dapat menjadi pelajaran kepada Konseli dan juga teman-temannya yang melihat bahwa mereka tidak boleh menyakiti binatang, apalagi menyakiti teman sendiri, karena itu perbuatan keji, dan untuk mengurangi perbuatan keji tersebut mereka diajarkan bahwa shalat adalah obatnya.

Video Dodo dan Syamil:

Video yang kedua ini memiliki durasi sedikit banyak yaitu 7 menit 6 detik. Video dodo dan syamil yang kedua ini menceritakan ketika Dodo, Syamil dan juga kawan-kawannya pergi beli es cream. Kemudian dodo mengajak teman-temannya untuk beli es cream, tetapi teman-temannya tidak punya uang. Kata Dodo ia yang akan membelikannya. Kemudian ketika semua sudah mendapatkan bagiannya masing-masing, mereka berjalan berbaris dan tiba-tiba salah satu temannya ada yang tersandung dan membuat es cream Dodo jatuh. Temannya minta maaf dan berjanji akan membelikan 3 es cream, tetapi Dodo berkata “Ah kamu, cuman janji surga.” Syamil pun menjawab dan bertanya mengapa bilang janji surga, Dodo menjawab bahwa orang-orang biasanya berkata seperti itu, dan mengatakan bahwa janji surga itu bohong.

Ketika itu, ada seorang perempuan datang bernama kak Nadia mendengar dan berkata mengapa janji surga itu bohong? Kemudian kak Nadia itu menjelaskan bahwa janji surga adalah janji Allah kepada ummatnya yang beriman dan beramal shalih.

Di dalam cerita ini juga, kak Nadia menjelaskan mengenai surga-surga, diantaranya ada Surga Firdaus yang terbuat dari emas, Surga Naim terbuat dari perak putih, Surga Ma'wa terbuat dari Zamrud hijau, Surga Darussalam terbuat dari Yakut merah, Surga Darul Muqamah terbuat dari permata putih, Surga Al-Maqaamul terbuat dari emas, dan yang terakhir Surga Khuldi terbuat dari Marjan merah dan kuning. Kak nadia menjelaskan janji surga itu untuk orang-orang yang beriman dan beraamal shaleh, dan ada temannya yang bertanya contoh beramal shaleh itu apa.

Kak nadia menjelaskan beberapa contoh beramal shaleh adalah menolong orang tua, tidak suka berbohong, rajin beribadah, menjaga shalat wajib lima waktu, dan mudah memaafkan orang lain. Sebelumnya kak nadia juga berkata bahwa semakin banyak amal shaleh kita, makan akan masuk ke tingkat surga yang lebih tinggi, dan surga yang paling tinggi dan utama adalah surga firdaus.

Di dalam video edukasi Dodo dan Syamil kali ini menjelaskan tentang beriman kepada Allah dan juga beramal shaleh. Video ini bisa memberikan pengetahuan kepada Konseli dan juga teman-temannya tentang beramal shaleh, contoh beramal shaleh adalah menolong orang tua, tidak suka berbohong, rajin beribadah, menjaga shalat wajib lima waktu, dan mudah memaafkan orang lain.

Video Dodo dan Syamil :

Video yang ketiga ini memiliki durasi yang hampir sama dengan video yang kedua yaitu 7 menit 46 detik, lebih 40 detik dari video yang kedua. Video Dodo dan Syamil yang ketiga ini berceria ketika Syamil menunggu Dodo dan juga Anto di depan sekolah. Beberapa menit kemudian Dodo dan Anto keluar dan mereka berjalan pulang bersama. Ketika dalam perjalanan, mereka membahas nilai yang jelek dan Dodo berkata bahwa nilainya lebih jelek daripada temannya tersebut dan

mengatakan bahwa ia pernah mendengar dari ustadz bahwa orang sabar di sayang Tuhan dan nanti Dodo akan mendapatkan nilai 10.

Ketika itu Syamil dan Anto kaget mendengarkan pembicaraan tersebut karena heran. Dan akhirnya mereka makan siang di rumah Dodo bersama, ketika itu Dodo menunggu ibu nya yang sedang memasak sambil menunggu ternyata tak lama ada Kak Nadia datang dan Kak Nadia duduk bersama mereka. Kemudian Dodo berteriak memanggil ibunya “Bu.. sudah belum.. aduh sudah 6 kali sebentar ini, tega banget siih..” kemudian Kak Nadia menegur bahwa berteriak kepada ibu tidak baik. Dodo menjawab “Habis lama sih..” kemudian dijawab oleh Kak Nadia, “Mangkannya sabar dong, Do” lalu mereka meminta Kak Nadia untuk menjelaskan tentang sabar. Kak Nadia pun menjelaskan tentang sabar, bahwa sabar adalah kemampuan menahan diri yang terbagi menjadi dua macam, pertama kesabaran yang berkaitan dengan fisik, contohnya ketabahan beribadah shalat dan puasa atau menahan sakit yang parah. Yang kedua sabar yang berkaitan dengan jiwa, yaitu menahan diri hawa nafsu yang jelek seperti menahan diri tidak marah, tidak berbuat jahat kepada orang lain, tidak berbohong, dan lain-lainnya.

Kemudian Syamil bertanya “kalo nilai ulangan kita jelek lalu kita bersabar, apa betul di ulangan berikutnya kita akan mendapatkan nilai yang bagus karena kesabaran kita?” Kak Nadia menjawab “ Betul, tapi dengan catatan belajar sungguh-sungguh kalo tidak ya jangan berharap mendapat nilai bagus, jika menerima tapi tidak berusaha apa-apa tidak sabar namanya” Kemudian Dodo, Syamil dan juga Anto menjadi lebih mengerti dan tak lama ibunya Dodo datang dengan membawa makanan.

Di dalam cerita tersebut bisa memberikan pelajaran kepada Konseli dan juga teman-temannya bahwa tidak boleh berbicara keras atau berteriak kepada ibu, dan

Pada umumnya perbuatan kita sehari-hari disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, yaitu perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang yang selalu menyertai perbuatan kita sehari-hari disebut warna efektif. Warna efektif ini kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah atau samar samar saja. Dalam hal warna efektif yang kuat, maka perasaan-perasaan menjadi lebih mendalam, lebih luas, dan lebih terarah. Perasaan-perasaan seperti ini disebut emosi. Beberapa macam emosi antara lain, gembira, terkejut, jemu, benci, was-was dan sebagainya.²⁶

Perbedaan antara perasaan dan emosi tidak dapat dinyatakan dengan tegas, karena keduanya merupakan suatu kelangsungan kualitatif yang tidak jelas

[illegible]

Perkembangan emosi yang ada di dalam anak tidak hanya kecerdasan kognitif saja, tetapi juga terdapat kecerdasan emosi. Arti dari kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan-dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir. Tanpa adanya kecerdasan emosi, sering terjadi nafsu mengalahkan nalar, sehingga dengan mudah menjadi emosional dan dampaknya sering salah dalam mengambil keputusan.

Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosi mencakup 5 norma, yaitu :³¹

- a) Pengenalan emosi diri, yaitu kecerdasan diri atau pengenalan terhadap perasaan yang dialami, sehingga mampu mengendalikan kehidupan.
- b) Pengendalian emosi, yaitu bagaimana kemampuan untuk mengendalikan emosi yang terlalu intens yang bisa mengganggu stabilitas kehidupan.
- c) Memotivasi diri sendiri, yaitu mengatur emosi yang penting agar kita dapat memusatkan perhatian dan memotivasi diri menjadi kreatif dan berusaha untuk mencapai cita-cita atau tujuan hidup.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 38

³¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995) hal 78

- a. Kecerdasan emosi pada anak :**

- 1) Motivasi belajar
- 2) Minat
- 3) Konsentrasi
- 4) Mampu membaaur dalam lingkungan

- 1) Pintar bergaul
- 2) Lebih memperhatikan kasih sayang
- 3) Lebih santai dan menyenangkan, tidak cepat panik
- 4) Dapat berkonsentrasi dengan baik

[illegible]

c. Kerugian dan kekurangan mempunyai anak dengan pengendalian emosi yang kurang :

- 1) Menarik diri dari pergaulan, anak tidak populer, dianggap sebagai anak yang kurang menyenangkan, bermain sendiri satu atau dua orang saja.
- 2) Mudah cemas dan depresi : anak-anak yang kecerdasan emosinya terbatas, biasanya labil dan emosinya sangat fluktuatif, sehingga cepat merasa tidak aman, dan cemas, mudah merasa tertekan. Keadaan ini berpengaruh pada suasana hati yang pada gilirannya akan menjadi masalah penyesuaian diri.
- 3) Memiliki masalah dalam berkonsentrasi, pengendalian diri yang kurang akan mengakibatkan anak sulit untuk berkonsentrasi, dalam belajar terutama dalam menghadapi pelajaran yang tidak disukai.
- 4) Nakal dan agresif di lingkungannya akibat kesulitan konsentrasi, dan mudah terpengaruh, kecenderungan untuk menampilkan kenakalan-kenakalan di sekitarnya cukup besar dan juga lebih mudah menunjukkan sikap agresif.

d. Macam-Macam Emosi

Ditinjau dari penampakkannya (appearance), emosi manusia terbagi dua, yaitu emosi dasar dan emosi campuran. Dilihat dari sisi rentetan peristiwa dikenal ada emosi mayor dan emosi minor. Emosi primer terdiri dari enam macam emosi, yaitu kegembiraan (happiness/joy), ketertarikan (surprise/interest), marah, sedih (sadness/ distress), jijik dan takut. Adapun emosi sekunder merupakan gabungan dari berbagai bentuk emosi primer dan dipengaruhi oleh kondisi budaya di mana individu tersebut tinggal, contohnya rasa malu,

b) Belajar dengan meniru

c) Belajar dengan mempersamakan diri

d) Belajar melalui pengondisian

e) Belajar dengan bimbingan dan pengawasan

[illegible]

Zaman yang sudah modern ini, anak-anak zaman sekarang tidak tabuh lagi dengan memakai gadget. Gadget mempunyai banyak dampak yang positif juga negatif bagi setiap penggunanya. Penggunaan gadget tersebut semua tergantung dengan pemakai atau penggunanya. Dampak positif dari gadget diantaranya, orang-orang bisa menunjukkan bakat mereka dalam seni, dalam mengajar, dalam menyanyi, dan mengasah otak mereka. Video, musik, gambar bisa kita lihat dalam gadget zaman sekarang, dan itu semua bisa memberikan dampak positif dan ada juga negatif.

³⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (terjemahan)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000) hal 98

yang didalamnya terdapat sebuah pesan kepada mereka yang melihatnya. Anak-anak masih memiliki daya ingat yang kuat, jadi mereka bisa melihat dan mengingat apa yang sudah pernah ia lihat sebelumnya.

Sama halnya dengan adik-adik di TPA, mereka lebih suka untuk menonton video yang ada di internet. Terkadang mereka meminta kepada Konselor untuk memutar video seperti video upin-ipin ataupun jenis kartun yang lainnya. Zaman yang sudah modern dan orang-orang memiliki banyak kreatifitas dan mempunyai ide-ide yang bermanfaat, banyak orang yang membuat sebuah video atau film di dalamnya terdapat pesan-pesan yang dapat diambil, tidak hanya untuk orangtua, remaja, tetapi untuk anak-anak juga. Maka dari itu Konselor yakin bahwa video edukasi yang ada di internet dapat mengendalikan emosi seorang anak. Karena di dalamnya ia dapat belajar dan memahami seharusnya apa yang pantas untuk dilakukan dan tidak pantas untuk dilakukan.

Penelitian ini diambil dari teori behaviorisme yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Belakangan kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia kecuali insting adalah hasil belajar. Berkenaan dengan teori belajar ini, menurut Bandura sejak masa kanak-kanaknya, manusia sudah mempelajari berbagai tata cara berperilaku sedemikian rupa, sehingga ia tidak canggung dan serba salah menghadapi berbagai situasi dan persoalan. Namun berbeda dari teori-teori belajar sebelumnya, Bandura mengatakan bahwa manusia tidak perlu mengalami atau melakukan sesuatu terlebih dahulu atau melakukan sesuatu terlebih dahulu, sebelum ia

Behaviorisme memandang bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang buruk menghasilkan manusia buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia baik. Teori kaum behaviouris didasari oleh pandangan Pavlov yang melalui percobaan dengan anjingnya membuktikan bahwa perilaku dapat dikendalikan dengan memberikan rangsangan tertentu melalui proses yang dinamakan pembiasaan. Dengan begitu, perilaku manusia pun dapat dikendalikan, bahkan menurut Watson, kepribadian manusia dapat dibentuk melalui pemberian rangsangan-rangsangan tertentu.⁴⁰

Dari penjelasan diatas, bahwa dengan video ini memberikan stimulus atau rangsangan dengan memberikan contoh kepada klien untuk dapat mengendalikan emosinya. Karena sesuai dengan teori kaum behavioris bahwa manusia dapat dibentuk melalui rangsangan-rangsangan.

⁴⁰ Nurussakinah Daulay, M.Psi, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*, (Jakarta: Prendamedia Group), Hal.139

**PROSES BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN TEORI BEHAVIOUR
MELALUI MEDIA VIDEO EDUKASI UNTUK MENGENDALIKAN EMOSI
SEORANG ANAK DI TPA SITI WINAFI'AH SURABAYA**

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat mengaji yang berada di salah satu perumahan yang terletak di Surabaya, lebih tepatnya berada di Perumahan Injoko yang terletak di daerah Gayungan Surabaya. Perumahan injoko memiliki 3 tempat ibadah untuk orang muslim, yang pertama bernama mushola Al-Ikhlas, yang kedua bernama masjid At-Taqwa dan yang terakhir adalah mushola Al-Mubarak. Tempat mengaji Konseli yang di teliti yaitu di mushola Al-Mubarak, terletak di bagian belakang sebelah utara. Ada beberapa anak sekitar 9 anak dengan usia yang berberda-beda. Dari umur sekitar 4 tahun sampai dengan umur 11 tahun. dan adik-adik tersebut berjenis kelamin perempuan semua.

[illegible]

Pernah suatu kejadian mereka semua berada di suatu waktu yang sama di mushola tersebut, karena remaja perempuan libur mereka bermain ke mushola. Ketika itu Konseli sedang asyik bermain dengan temannya padahal sudah waktu gilirannya untuk mengaji, Konselor memanggilnya dan mengajaknya untuk mengaji tapi ia tidak mau mengaji, kemudian ada salah satu dari remaja perempuan tersebut memanggilnya dengan keras dan menyuruhnya mengaji, tapi yang terjadi adalah Konseli tersebut menghiraukan salah satu remaja putri tersebut. Salah satu remaja putri tersebut memanggil lagi *“Verli ayo ndang ngaji, tak kandakno mama mu kon, lek awakmu gak gelem ngaji. Engkok mama ben gak ngolehi awakmu ngaji maneh.”*

Dari penjelasan di atas jelas bahwa Konseli merasa takut kepada mama nya. Karena ketika Konselor dan salah satu remaja perempuan memanggilnya dan menyuruhnya mengaji, Konseli tersebut menghiraukan. Ketika salah satu remaja perempuan tersebut berakata akan dilaporkan ke mama Konseli , Konseli tersebut bergegas untuk mengaji.

Panti Siti Wanfi'ah bertempat di ujung dari Perumahan Injoko. Perumahan Injoko terletak di daerah Jambangan di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Panti atau TPA Siti Wanfi'ah ini lebih berfokus kepada hafalan adik-adik yang berada disana. Di dalam Perumahan Injoko ini memiliki 3 tempat ibadah untuk orang muslim, dan panti ini dekat dengan mushola Al-Mubarak yaitu tempat mengaji Konseli dan juga teman-temannya.

Visi dan misi dari yayasan panti asuhan dan TPA Siti Wanfi'ah adalah:

- Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat.

[illegible]

- ### 3) Lingkup Keagamaan

Dilihat dari lingkup keagamaan di lingkungan Konseli adalah mayoritas Islam. Di lingkungan Konseli juga banyak yang memakai hijab, dan bisa menjadi contoh kepada adik-adik perempuan yang belum baligh untuk berhijab ketika sudah baligh nanti. Di lingkungan tersebut ada mushola yang sering dipakai oleh warga sekitar. Ketika hari rabu malam kami akan dipakai ibu-ibu untuk pengajian dimulai ba'da maghrib. Ibu-ibu memakai tempat shaff putri, dan adik-adik yang mengaji memakai tempat shaff laki-laki. Kemudian ketika kamis malam jum'at bergantian untuk bapak-bapak mengikuti pengajian ba'da isya'. Lingkungan mereka juga dekat dengan panti, jadi banyak anak-anak dari rumah sekitar yang mengaji disana.

b. Rumah Konseli

Di sebelah mushola Al-Mubarak terdapat deretan rumah-rumah yang sebenarnya masuk kategori kurang mampu, dan yang mengaji di mushola Al-Mubarak tersebut adalah mereka yang tinggal di rumah yang kurang mampu, maka dari itu mereka juga mendapatkan beasiswa atau bantuan dari yayasan Siti Winafiah tersebut. Rumah Konseli bisa dibilang sangat minimalis, ruang depan sudah ada tempat tidurnya dan TV, kamar mandi ada belakang ruangan tersebut. Deretan-deretan rumah tersebut memiliki rumah yang berbentuk

minimalis, bisa dikatakan bahwa mereka yang mengaji mendapatkan bantuan dari Yayasan Panti Asuhan Siti Winafiah, atau bisa disebut beasiswa.

Konselor bermain ke rumah Konseli dan bertemu dengan mama Konseli. Disambut hangat oleh mamanya, Konselor berbincang ringan terlebih dahulu. Kemudian ibunya berkata “Kalo Verli gak nurut bilang aja mbak, nanti dipanggilkan mamanya”, dan juga mamanya bercerita “Verli itu sudah sering saya marahi mbak, kalo semisal dia gak nurut gitu saya cubit sudah saya pukul.”

Dari percakapan yang diceritakan oleh mama Konseli kepada Konselor menunjukkan bahwa mamanya mendidik Konseli dengan cara otoriter. Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Serta orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Pada pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan

karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.⁴¹

2. Deskripsi Konselor

Konselor adalah seseorang yang bisa membantu Konseli dalam menghadapi sebuah masalah. Konselor juga menerima untuk membantu masalah yang dihadapi Konseli dalam mencari penyelesaian masalah tersebut. Penelitian ini konselor menjadi peran penting untuk menggali informasi mengenai data Konseli , mencari penyebab sebab terjadinya munculnya sebuah masalah dan membantu mencari solusi terhadap Konseli .

1. Pengalaman konselor

Pengalaman konselor yang sudah pernah dilakukan yaitu ketika mendapatkan tugas PPL di salah satu Yayasan Perlindungan Anak dan Perempuan yaitu bertempat di Yayasan Genta di Surabaya. Pengalaman konselor ketika PPL di sana, yaitu pendampingan. Ada beberapa pendampingan yang ditugaskan kepada peserta PPL di Genta, sekitar 3 kasus setiap mahasiswa-mahasiswi. Karena kontrak PPL dengan Genta hanya 2 bulan saja, pendampingan yang dilakukan ada yang sudah selesai dan ada yang belum. Pendampingan yang masih diperlukan untuk lanjut ditangani akan diteruskan oleh pihak Genta.

2. Identitas Konselor

Nama : Siti Mentia Karimah

Tempat/Tanggal Lahir : Pauruan, 31 Januari 1996

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

⁴¹ Parsono, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1990) , hal 6-8

Status : Pelajar

Pendidikan Terakhir : SD kelas 1

Pekerjaan : Pelajar

Untuk lebih jelasnya tentang diri Konseli akan diuraikan secara rinci sebagai berikut:

a. Kepribadian Konseli

Konseli merupakan siswi SD dan masih duduk di bangku kelas 1. Di lingkungan sekitarnya ketika Konselor bertanya kepada mereka, mereka berkata bahwa Konseli anaknya nakal, bandel dan gak bisa diberitahu. Karena Konselor sudah mengenali Konseli hampir satu tahun, Konselor mengenali kepribadian Konseli. Konseli memiliki kepribadian yang baik, dia sebenarnya suka membantu orang lain, tapi ketika membantu orang lain melihat kondisi hati dan emosinya. Jika baik-baik saja maka akan ia bantu, jika tidak maka ia acuh. Karena dia mendapatkan didikan atau pola asuh yang kurang baik, timbullah karakter atau kepribadian yang keras sehingga lingkungan sekitar mengatakan demikian.

b. Latar belakang keluarga

Konseli adalah anak kedua dari dua bersaudara. Dia mempunyai kakak laki-laki satu. Keluarga ini menempati rumah di belakang kawasan perumahan Injoko, yang mana rumahnya berada tepat di depan Panti Siti Winafiah. Kakaknya juga mengaji di panti tersebut. Ibu Konseli adalah seorang pekerja rumah tangga biasa, sedangkan ayahnya adalah seorang pegawai TU di Universitas Airlangga.

Rumah Konseli baru saja dibangun untuk tingkat 2, rumah yang benar-benar cukup minimalis untuk ditempati keluarga beranggotakan

Jika Konselor lihat dari latar belakang ekonomi keluarga Konseli adalah keluarga ini memiliki latar belakang ekonomi menengah, karena ayah dari Konseli adalah seorang pegawai TU di Universitas Airlangga di Surabaya dan juga ibunya tidak bekerja hanya menjadi ibu rumah tangga biasa. Dilihat dari rumah yang minimalis, keluarga tersebut baru selesai untuk pembangunan rumah tingkat keduanya, karena rumah mereka yang di bawah mempunyai lebar yang sekitar 7 meter.

Latar belakang sosial dari konseli adalah ia sering dijauhi oleh teman-temannya jika konseli sudah mulai bandel dan tidak bisa diberitahu atau konseli sudah mulai keras kepala yang tidak mau mengalah sama sekali dengan teman-temannya. Dasarnya setiap manusia memiliki sikap atau sifat yang baik, tetapi akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Setiap manusia memiliki sebuah permasalahan masing-masing untuk dihadapi. Masalah membuat kita tumbuh menjadi lebih dewasa kembali, dan masalah membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Goleman menggolongkan bentuk emosi sebagai berikut :

Seorang anak bisa diibaratkan dengan sebuah kertas putih kosong, dan yang menuliskan atau yang mengisi kertas tersebut adalah orangtua dan juga lingkungan sekitar. Anak juga akan meniru perbuatan orang-orang disekitarnya, dari keluarga dan juga lingkungannya.

[illegible]

Konselor mengajar di sebuah TPA Siti Winafiah terletak di daerah belakang perumahan Injoko wilayah Gayungan di salah kota besar Surabaya. Keganjalan yang terjadi dibuktikan dengan perilaku yang tidak seperti anak biasanya. Memang pada masa usia anak, anak masih belum bisa mengendalikan emosinya, tapi yang diamati oleh Konselor bahwa Konseli memiliki emosi negatif yang belum bisa dikendalikan, contohnya adalah Konseli suka memukul kepada kawannya, terkadang dia juga membentak atau berbicara dengan suara dan nada yang keras kepada temannya, dan juga Konseli mendorong kawannya jika Konseli bertengkar. Konselor dapat mengatakan konseli demikian, karena hasil wawancara dengan teman dan juga tetangganya sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Wawancara bersama dengan temannya pada tanggal 6 Maret 2018. Wawancara ini dilakukan sebelum proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi video edukasi kepada konseli.

Konselor	Teman Konseli
Kalau boleh tahu Verli itu anaknya seperti apa?	Ya gitu wes kak, nakal kak gak bisa diberitahu
Memang nakalnya seperti apa? Bisa dijelaskan?	ya gitu, sukanya teriak-teriak ke aku, aku juga biasa dipukul
Apakah kamu saja yang dieperlakukan seperti itu?	ya semua digituin kak, cuman anaknya

Dalam hal ini Konselor mencoba menggali data selengkap-lengkapny tentang kepribadian Konseli yang bersumber dari pribadi Konseli , orang tua atau bahkan dengan tetangga atau teman sekitarnya. Demikian hasil yang peeneliti peroleh:

a) Nama : Verlyta Saskia Ramadhani

b) Tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 25 Agustus 2011

c) Umur : 7 Tahun

d) Alamat : Jl. Gayungan Gg Buntu Jambangan
Surabaya

e) Jenis kelamin : Perempuan

f) Pendidikan : Sekolah Dasar

g) Hobi : Menari

h) Jumlah saudara : 1

i) Anak ke : 2

j) Keadaan saudara :

Pengelihan : Baik

Pendengaran : Baik

Pembicaraan : Baik

Potensi jasmani : Baik

k) Fasilitas belajar

Buku panduan : Ada

Buku pelengkap : Ada

1) Bimbingan belajar

Dari ayah : Kadang

Dari ibu : Sering

m) Waktu belajar : Cukup

n) Kelakuan : Aktif, terbuka, melawan

o) Prestasi

Menggambar : Cukup baik

Memaca : Baik

Mengaji : Cukup baik

2) Identitas keluarga

a) Ayah

Nama : Muhammad Ismawan

Alamat : Jl. Gayungan Gg. Buntu Jambangan
Surabaya

Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan terakhir : D3

Pekerjaan : Pegawai TU di UNAIR

Agama : Islam

b) Ibu

Teman 1 : “ yeee kita menang!!! kapookk verli kalah, haha”

Konseli : (Ketika itu ekspresi Konseli adalah dengan kedua alisnya dikerutkan dan bibir yang sedikit dikerutkan maju kedepan), seketika Konseli mendekati temannya tersebut lalu mendorong bagian pundak temannya sambil berkata “Jarno!!” artinya adalah “Biarin!!”.

Kemudian Konselor mengajak mereka berkumpul dan mencoba menenangkan suasana dengan mendudukan mereka dan menanyakan sebab mengapa terjadinya hal tersebut, kemudian menyarankan kepada mereka untuk saling memaafkan, setelah itu mengajipun dimulai sepeerti biasanya.

Jika diamati dari kejadian tersebut bahwa Konseli terpancing emosinya karena kawannya menyoraki kepada Konseli , dan jika dilihat dari sikap Konseli adalah karena Konseli tidak bisa menerima kekalahan yang kemudian di sorakin temannya.

Kejadian 2 :

Ketika itu ada remaja putri yang kebetulan masuk mengaji di waktu yang sama bersama adik-adik yang kecil. Kemudian salah satu dari mereka sebut saja bernama Lia. Ketika itu berebut crayon dengan Konseli dan sampai akhirnya Konseli yang lebih kuat untuk mengambil crayon tersebut.

Tak lama dari itu, lia berbicara kepada adik-adik yang kecil untuk tidak bermain dengan Konseli , karena Konseli mendengar pembicaraan tersebut Konseli langsung memukul, kemudian tangannya mendorong ke badan lia sampai terjatuh dan berbicara keras kepada Lia, liapun tidak terima dan terjadilah saling memukul sampai lia terdiam sambil memegang tangannya yang terkena pukul dengan mata membesar dan sedikit merah.

Jika kita amati dari kejadian tersebut bahwa Konseli sebelumnya memang memiliki power yang kuat daripada temannya yang lain, terbukti dari kejadian diatas bahwa temannya yang kalah dalam merebutkan sebuah crayon tersebut. karena temannya tersebut bisa mendapatkan apa yang dia mau, dia berbicara kepada temannya yang lain agar tidak usah bermain dengan Konseli .

Berdasarkan uraian kejadian di atas, maka identifikasi masalah yang terjadi pada penelitian kali ini adalah emosi negatif yang belum terkontrol dengan baik dari salah satu anak di TPA Siti Winafiah Surabaya.

[illegible]

b. Diagnosis

Sebelumnya sudah dibahas di pembahasan sebelumnya, bahwa konseli mendapatkan pola asuh otoriter, Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang

jelas dan tidak bersahabat. Keadaan psikologis tersebut menunjukkan kecerdasan emosi yang rendah dari seseorang.⁴³

Jika diamati ketika melihat konseli kepada temannya ada beberapa perilaku Konseli yang bisa dikatakan tidak bisa mengendalikan emosinya yang negatif yaitu marah, diantaranya :

- a) Konseli suka berbicara dengan keras dan nada yang tinggi
- b) Konseli memukul temannya
- c) Konseli mendorong temannya

c. Prognosis

Setelah Konselor menetapkan permasalahan Konseli , langkah berikutnya yakni prognosa. Tahapan prognosa ini bertujuan untuk menguraikan kemungkinan-kemungkinan pemberian bantuan terhadap Konseli yakni sebagai berikut: Menunjukkan kepada Konseli mengenai video edukasi, yaitu video dodo dan syamil salah satunya. Pertama yang dilakukan ketika setelah melihat film tersebut adalah menanyakan kepada Konseli mengenai inti dari film tersebut, agar Konseli dapat menjelaskan secara lisan. Setelah ia sudah memberikan tanggapan dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti, kemudian memberitahu apa inti dari video tersebut. Lalu menjelaskan kepada Konseli bagaimana kita seharusnya harus bersikap kepada sesama teman, dan guru.

d. Treatment

Mengingat pada diagnosa yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Konseli memiliki sikap yang keras karena pola asuh yang salah, dan

⁴³ Alvi Novianty, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya*, (Jakarta:Universitas Gunadarma, 2016), hal 18.

Treatment yang diterapkan kepada konseli yaitu menggunakan teknik behavior salah satunya adalah teknik “*shaping*”. *Shaping* adalah teknik terapi yang dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap. Terapis dapat membagi-bagi tingkah laku yang ingin dicapai dalam beberapa unit, kemudian mempelajarinya dalam unit-unit kecil.⁴⁴

Dalam pertemuan pertama, yang dilakukan Konselor adalah memberikan satu video di setiap pertemuannya. Di dalam video tersebut terdapat hikmah atau pelajaran yang dapat diambil oleh Konseli . Video pertama berdurasi 5 menit 20 detik. Pertemuan pertama ini Konselor memberikan video mengenai kisah Dodo dan Syamil. Video ini yang bercerita bahwa Dodo ketika berangkat sekolah dan di tengah perjalanan ada seekor kucing yang sedang tidur, lalu Dodo menendang kucing tersebut kemudian tertawa terbahak-bahak. Kemudian ketika ia sudah dekat dengan sekolah, ia bertemu dengan Syamil, kemudian ketika perjalanan itu Dodo mengambil batu dan melepar seekor anjing.

Syamil bertanya kepada Dodo mengapa ia melempar batu kepada anjing, dan Dodo menjawab “karena dia anjing” lalu ia tertawa terbahak-bahak. Dodo

[illegible]

Ketika video tersebut diputar, Konseli menatap laptop dan merespon beberapa adegan, seperti ketika Dodo melempar batu kepada anjing dia berkata “Woo.. gak tepak ancen Dodo iku” yang dimaksud dari ucapan Konseli adalah bahwa Dodo tidak benar. Dari respon yang ia lontarkan mencerminkan bahwa sebenarnya Konseli memiliki pribadi yang baik dan bisa memahami mana yang baik dan mana yang tidak boleh dicontoh. Setelah video tersebut selesai diputar, Konselor menanyakan apa dan maksud atau

temannya tidak punya uang. Kata Dodo ia yang akan membelikannya. Kemudian ketika semua sudah mendapatkan bagiannya masing-masing, mereka berjalan berbaris dan tiba-tiba salah satu temannya ada yang tersandung dan membuat es cream Dodo jatuh. Temannya minta maaf dan berjanji akan membelikan 3 es cream, tetapi Dodo berkata “Ah kamu, cuman janji surga.” Syamil pun menjawab dan bertanya mengapa bilang janji surga, Dodo menjawab bahwa orang-orang biasanya berkata seperti itu, dan mengatakan bahwa janji surga itu bohong. Ketika itu, ada seorang perempuan datang bernama kak Nadia mendengar dan berkata mengapa janji surga itu bohong? Kemudian kak Nadia itu menjelaskan bahwa janji surga adalah janji Allah kepada ummatnya yang beriman dan beramal shalih.

Di dalam cerita ini juga, kak Nadia menjelaskan mengenai surga-surga, diantaranya ada Surga Firdaus yang terbuat dari emas, Surga Naim terbuat dari perak putih, Surga Ma'wa terbuat dari Zamrud hijau, Surga Darussalam terbuat dari Yakut merah, Surga Darul Muqamah terbuat dari permata putih, Surga Al-Maqaamul terbuat dari emas, dan yang terakhir Surga Khuldi terbuat dari Marjan merah dan kuning. Kak nadia menjelaskan janji surga itu untuk orang-orang yang beriman dan beraamal shaleh, dan ada temannya yang bertanya contoh beramal shaleh itu apa. Kak nadia menjelaskan beberapa contoh beramal shaleh adalah menolong orang tua, tidak suka berbohong, rajin beribadah, menjaga shalat wajib lima waktu, dan mudah memaafkan orang lain. Sebelumnya kak nadia juga berkata bahwa semakin banyak amal shaleh kita, makin akan masuk ke tingkat surga yang lebih tinggi, dan surga yang paling tinggi dan utama adalah surga firdaus.

Ketika video kedua ini diputar, diawal scene dari video yaitu ketika Dodo dan juga kawannya membeli es cream, Konseli merespon dengan kalimat “Oh.. aku

ngerti iki, engkok Dodo tuku es cream terus es cream e logor” maksud dari pembicaraan Konseli adalah “Saya tahu, nanti Dodo beli es cream dan es creamnya jatuh.” Dilihat dari respon Konseli menandakan bahwa ia pernah melihat video tersebut.

Seperti pada pertemuan pertama, Konselor menanyakan apa inti atau maksud dari video yang sudah dilihat atau ditonton oleh Konseli . Konselor menanyakan kepada Konseli .

Peneliti : “Verli sudah pernah nonton ya.. wah bagus.. jadi intinya tadi apa ya?”

Konseli : “Iyo kak, wes tau ndelok aku ndek Tv. Intie iku mau tentang surga, heheh .. aku pengen surga Firdaus kak.”

Teman-temannya pun merespon “Aku juga, kak.. aku juga kak.” Konselor kemudian menjelaskan inti atau maksud dari video yang kedua tersebut yaitu menjelaskan tentang beriman kepada Allah dan juga beramal shaleh. Video ini bisa memberikan pengetahuan kepada Konseli dan juga teman-temannya tentang beramal shaleh, contoh beramal shaleh adalah menolong orang tua, tidak suka berbohong, rajin beribadah, menjaga shalat wajib lima waktu, dan mudah memaafkan orang lain.

Pada pertemuan ketiga ini, Konseli yang biasanya memukul temannya sebanyak 6 kali berkurang menjadi 5 kali.

Dalam pertemuan keempat, Konselor melakukan hal yang sama seperti di pertemuan sebelumnya, yaitu pada pertemuan kedua. Konselor Pertemuan keempat disini Konselor mengulas kembali apa yang sudah mereka lihat di pertemuan minggu sebelumnya, didalamnya terdapat bimbingan dan juga konseling berdurasi 5 menit. Konselor juga tetap menanyakan satu persatu seperti pada pertemuan kemarin. Konseli menjawab sama dengan pertemuan

[illegible]

Yang kedua sabar yang berkaitan dengan jiwa, yaitu menahan diri hawa nafsu yang jelek seperti menahan diri tidak marah, tidak berbuat jahat kepada orang lain, tidak berbohong, dan lain-lainnya. Kemudian Syamil bertanya “kalo nilai ulangan kita jelek lalu kita bersabar, apa betul di ulangan berikutnya kita akan mendapatkan nilai yang bagus karena kesabaran kita?” Kak Nadia menjawab “Betul, tapi dengan catatan belajar sungguh-sungguh kalo tidak ya jangan berharap mendapat nilai bagus, jika menerima tapi tidak berusaha apa-apa tidak sabar namanya” Kemudian Dodo, Syamil dan juga Anto menjadi lebih mengerti dan tak lama ibunya Dodo datang dengan membawa makanan.

Ketika video ketiga ini diputar, Konseli terlihat antusias melihat ke arah laptop, ia melihat dengan seksama dan juga kawannya. Konseli berkata “Video opo iki,, aku durung ndelok” maksud dari pembicaraan Konseli adalah “Video apa itu, saya belum lihat (sebelumnya).”

Setelah usai video diputar Konselor menanyakan kembali apa inti atau maksud dari video yang sudah mereka lihat. Ketika itu Konseli berebut menjawab dengan temannya, tiba gilirannya ia menjawab “Dodo dapat nilai 2, kak.. Hahahha,” lalu Konselor menjawab “Hihi iya, terus gimana selanjutnya?” temannya yang lain menjawab “cerita tentang sabar kak.” Kemudian Konselor menjelaskan kembali inti dari video tersebut, yaitu di dalam cerita tersebut bisa memberikan pelajaran kepada Konseli dan juga teman-temannya bahwa tidak boleh berbicara keras atau berteriak kepada ibu, dan juga di dalam cerita ini menjelaskan tentang sabar. Sabar tidak hanya menerima tapi juga tetap berusaha. Sabar itu menahan kesabaran yang berkaitan dengan fisik, contohnya ketabahan beribadah shalat dan puasa atau menahan sakit yang parah. Sabar yang berkaitan dengan jiwa, yaitu

menahan diri hawa nafsu yang jelek seperti menahan diri tidak marah, tidak berbuat jahat kepada orang lain, tidak berbohong, dan lain-lainnya.

Dalam pertemuan keenam, Konselor melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan kedua dan keempat, yaitu mengulas kembali apa hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari video yang ketiga, berdurasi 6 menit. Ketika Konseli melakukan sesuatu atau perbuatan yang salah seperti memukul, mendorong dan juga berbicara keras kepada temannya, Konselor membimbing kembali dengan percakapan “Hayo.. siapa yang ingin masuk surga? Kalo suka mukul boleh atau tidak? Kalo suka berteriak cantik atau tidak?,” lalu Konseli pun terdiam sejenak dan melakukan aktivitasnya kembali. Pada pertemuan keenam ini Konseli yang dulunya memukul sebanyak 5 kali berkurang menjadi 4 kali.

Pada pertemuan ketujuh, pertemuan ini Konselor mengingatkan kembali mengenai video yang pertama, didalamnya juga terdapat bimbingan dan konseling berdurasi 6 menit. Konseli mengalami sedikit perubahan kembali, karena berkurangnya tindakan mendorong Konseli berkurang, sebelumnya 3 kali menjadi 2 kali dan juga berkurangnya frekuensi suara keras yang awalnya 5 kali menjadi 4 kali.

Dalam pertemuan kedelapan, pertemuan kedelapan ini Konselor mengulas atau membahas atau mengingatkan kembali mengenai video yang kedua dan berdurasi 5 mnit. Pertemuan ini ada berkurangnya frekuensi suara keras yang dulunya 4 kali menjadi 3 kali.

Dalam pertemuan kesembilan, pertemuan kesembilan ini, Konselor membahas kembali mengenai video yang ketiga, berdurasi 5 menit dan dalam pertemuan ini juga terjadi sedikit perubahan kembali mengenai tindakan memukul yang dulunya 4 kali menjadi 3 kali.

Proses evaluasi ini meninjau kembali perubahan sikap perilaku konseli tersebut, dan konseli tetap masih melakukan memukul, mendorong dan juga berbicara keras tetapi berkurang dibandingkan sebelum diputarkan video edukasi tersebut.

i. Cara Mengumpulkan Data

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati Konseli meliputi: kondisi Konseli , kegiatan atau tingkah laku Konseli , keadaan lingkungan Konseli , yang akhirnya dapat menentukan proses konseling yang dilakukan.

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, disertai dialog berupa tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada orang terdekat klien, seperti teman dan juga tetangganya.

[illegible]

ANALISIS DATA

Berdasarkan penyajian data pada proses bimbingan dan konseling Islam dengan teori behaviour melalui media video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak di TPA Siti Winafiah yang terletak di wilayah Gayungan di Surabaya, konselor juga menentukan waktu dan tempat proses konseling dan juga pemberian terapi tersebut. Proses bimbingan dan konseling Islam melalui media video edukasi untuk mengontrol emosi seorang anak di TPA Siti Winafi'ah Surabaya ini dimulai dengan proses pengenalan kepada konseli, tetapi dikarenakan konselor sudah mengenal lebih dulu, pendekatan konselor kepada konseli sudah dilakukan terlebih dahulu.

Selanjutnya mengamati penyebab konseli belum bisa mengontrol emosi tersebut, selanjutnya membuat prognosis terhadap konseli, kemudian melakukan pemberian bimbingan dan konseling Islam melalui media video edukasi kepada konseli, dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi, yaitu melihat kembali hasil akhir dari proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi video edukasi tersebut.

Tabel 4.1.

Proses Bimbingan dan Konseling dengan teori behaviour melalui media video edukasi untuk mengendalikan emosi seorang anak di TPA Siti Winafiah Surabaya

No	Pelaksanaan	Masalah	Media	Perubahan
1.	8 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Memberikan Video Dodo dan Syamil yang bercerita mengenai shalat. Bahwa orang yang shalat tidak akan pernah berbuat keji.	Tidak ada
2.	12 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Pada pertemuan kali ini, peneliti hanya mengulas kembali video pertama yang sudah diputarkan oleh peneliti	Tidak ada
3.	13 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Pada pertemuan kali ini, video tersebut membahas tentang orang yang beriman dan beramal sholeh. Dimana keduanya adalah syarat agar masuk surga, dan dalam video ini menjelaskan beberapa macam beramal sholeh	Berkurangnya tindakan memukul yang awalnya 6 kali berkurang menjadi 5 kali
4.	14 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Dalam pertemuan keempat ini, peneliti mengulas kembali video kedua.	Berkurangnya tindakan mendorong yang awalnya 4 kali, berkurang sekali menjadi 3

				kali
5.	15 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Dalam pertemuan kelima, peneliti memberikan video mengenai tidak bolehnya berbicara keras kepada orang lain apalagi ibu, dan juga membahas mengenai sabar.	Tidak ada
6.	19 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Pertemuan keenam ini, peneliti mengulas kembali mengenai video yang ketiga	Berkurangnya tindakan memukul yang sebelumnya 5 kali menjadi 4 kali
7.	20 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Pertemuan ketujuh ini peneliti mengingatkan kembali pesan video yang pertama mengenai jika shalat tidak akan pernah berbuat keji	Berkurangnya tindakan mendorong yang sebelumnya 3 kali menjadi 2 kali dan yang awalnya bersuara keras sebanyak 5 kali menjadi 4 kali
8.	21 Maret 2018	Konseli memukul, mendorong dan bersuara keras	Pertemuan kedelapan ini peneliti mengingatkan kembali mengenai pesan video yang kedua yaitu mengenai orang yang beriman dan beramal sholeh	Berkurangnya frekuensi suara keras yang dulunya 4 kali menjadi 3 kali
9.	22 Maret 2018	Konseli	Pertemuan	Berkurangnya

perubahan sikap 50% yaitu memiliki taraf keberhasilan cukup, karena terdapat perubahan perilaku mendorong yang awalnya 4 kali menjadi 2 kali. Indikator bersuara keras diperoleh prosentase perubahan sikap 60% yaitu memiliki taraf keberhasilan baik, terdapat perubahan perilaku konseli yang awalnya bersuara keras 5 kali menjadi 2 kali.

Hasil wawancara kepada teman dan juga tetangganya setelah dilakukannya proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi video edukasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3

Wawancara bersama dengan temannya pada tanggal 28 Maret 2018. Wawancara ini dilakukan setelah proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi video edukasi kepada konseli.

Konselor	Teman Konseli
Bagaimana sikap Verli sekarang terhadap kamu dan juga teman-temanmu?	Ya sama ae kak, cuman sekarang kalo mukul wes gak sesering dulu
Alhamdulillah, bagaimana dengan sikapnya yang suka berteriak-teriak seperti yang kamu ceirtakan dulu?	Pokoke dia wes gak sesering dulu kak, alhamdulillah

Tabel 4.4

PENUTUP

1. Proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi video edukasi di TPA Siti Winafi'ah ini dimulai dengan sebuah pendekatan terlebih dahulu kepada konseli, kemudian konselor mengidentifikasi terlebih dahulu masalah apa yang terjadi kepada konseli, kemudian mencari penyebab mengapa masalah tersebut muncul, selanjutnya konselor melakukan treatment dengan memutar video edukasi, salah satunya adalah video Dodo dan Syamil. Video memiliki gambar animasi yang bisa menarik perhatian anak pada usia klien, di dalamnya juga terdapat makna atau hikmah yang terkandung dalam cerita tersebut.

Proses treatment ini, konselor betul-betul harus mengobservasi atau mengamati perilaku sebelumnya dan perilaku setelah diputarkannya video tersebut. Konselor juga harus memberi pertanyaan atau wawancara sebagai data pendukung menanyakan sikap sebelum diputarkannya video dengan sikap setelah diputarkannya video edukasi tersebut dan konselor harus mendokumentasi bisa berupa gambar proses dilakukannya terapi video edukasi tersebut. Tahap akhir yaitu mengevaluasi bagaimana perkembangan sikap atau perilaku klien setelah diputarkannya video tersebut.

2. Hasil dari bimbingan dan konseling Islam melalui media video edukasi ini menunjukkan adanya perubahan sikap perilaku konseli, dari mulai sikap memukul 6 kali menjadi 3 kali, mendorong 4 kali menjadi 2 kali dan yang terakhir adalah bersuara keras yang awalnya 5 kali menjadi 2 kali. Dilihat dari wawancara sebelum dan sesudah dilakukannya proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi video tersebut juga menunjukkan perubahan terhadap sikap konseli, meskipun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Prektek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran. 2003. *Konseling Psikoterapi Isam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ahmadi. 1994. *Factor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astutik, Sri. 2014. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aziz, Alfinar Dra, Psi 2003. *Psikologi pendidikan*. Jakarta.
- Busyaeri, Akhmad, Tamsik Udin, A. Zaenuddin, 2016. *Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel ipa di min kroya cirebon*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kekonseloran, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Uiversitas Airlangga, 2001.
- Daulay, Nurussakinah. M.Psi, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prendamedia Group.
- Djumhur dan M. Suryo. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari membuat film.*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan peserta didik.*, Bandung:Pustaka Setia.
- Faqih, Ainurrahim. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Goleman, Daniel. 2002 *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hidayanti, Ema. 2010. *Konseling Islam Bagi Individu Berpenyakit Krosnis*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hikmawati, Fentika. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jahaja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Juraida, Ida, Masluyah, Purwanti. 2016 *Pengendalian Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Ananda Pontianak Barat*. FKIP UNTAN.
- Kartono, Kartini, Dra. *Psikologi anak*.

- Lumongga, Namora, Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mahar, Riana. 2011. *Emosi Anak usia dini dan strategi pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mustamar, Thohari. 1996. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Novianty, Alvy. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya*. Jakarta:Universitas Gunadarma.
- Parsono. 1990. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Primavera, Ika 2014. *Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil belajar siswa XI pada konsep elastisita FITK*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Shahih. HR Al-Bukhari (no. 6114) dan Muslim (no. 2609) dari Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan, Kuantitatif dan R&D*.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suparmoko, M. 1995. *Metode Penelitian Praktik*. Yogyakarta: BPFE.
- Suryabrata, Suryadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rga Grafindo Persada.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat Publishing.
- Widowati, S. Nurcahyani Desy. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri*, Fakultas Kekonselorán Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yusuf dan Nurihsan. 2008. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.